

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stress, akan tetapi, kehamilan merupakan sesuatu yang berharga karena wanita tersebut harus menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar bersama pasangannya (Williams, 2005). Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam mencapai tugas perkembangan kehamilan (Mercer, 1981 *cit* Bobak, 2005).

Kehamilan yang dialami oleh wanita akan menyebabkan berbagai perubahan fisik dan emosi di setiap trimester, termasuk perubahan dorongan seksual. Dorongan seksual ini dipengaruhi oleh faktor-faktor fisik, emosi, dan interaksi (Williams, 2005). Mitos tentang seks selama masa kehamilan yang dianggap sebagai suatu kebenaran, juga akan merubah perilaku seksual mereka (Andayani, 2004). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Read (2004) bahwa kenyamanan dalam aktivitas seksual dipengaruhi oleh mitos atau kepercayaan tentang kehamilan, aktivitas seksual selama kehamilan yang dianggap tabu, takut melukai janin dan proses kelahiran, juga perubahan hubungan dengan pasangan.

Kehamilan trimester pertama, seringkali menyebabkan keinginan seksual wanita menurun, terutama jika merasa mual, letih, dan mengantuk. Trimester kedua, keinginan seksualnya dapat meningkat, karena kombinasi antara perasaan sejahteranya dan kongesti pelvis meningkat, sehingga keinginan seksualnya juga akan meningkat, sedangkan pada trimester ketiga, peningkatan keluhan somatik dan ukuran tubuh dapat menyebabkan dorongan seksual menurun (Rynerson, Lowdermilk, 1993 *cit* Bobaks, 2005). Beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh kehamilan terhadap aktivitas seksual pasangan suami istri. Hasilnya, kehamilan memang mempengaruhi aktivitas seksual. Salah satu penelitian oleh Sayle (2000), membuktikan bahwa aktivitas seksual akan meningkatkan resiko kelahiran preterm di usia kehamilan 29-36 minggu.

Aktivitas seksual merupakan kebutuhan fisiologis manusia yang sangat mendasar dan dipengaruhi oleh ekspresi seksual. Ekspresi seksual selama kehamilan adalah bersifat individual. Berciuman, berpelukan, saling memijat, bermain dengan bagian yang sensitive, dan tindakan yang lembut dan sensitive adalah bentuk-bentuk normal ekspresi seksual dan tanda kasih sayang. Umumnya wanita merasa cemas dan khawatir, bahwa berhubungan seksual selama kehamilan akan melukai bayinya, dan orgasme akan menyebabkan keguguran. Sampai saat ini riset belum membuktikan dengan pasti bahwa koitus dan orgasme dikontraindikasikan selama masa kehamilan untuk wanita yang sehat secara medis dan memiliki kondisi obstetric yang prima (Cunningham, dkk., 1993 *cit* Bobak, 2005). Beberapa dokter ahli obstetrik menganjurkan untuk menghentikan aktivitas

seksual jika terjadi perdarahan, terutama saat 4-5 minggu antepartum. Kandungan yang diduga plasenta previa, mengalami kehamilan kembar, dan memiliki riwayat kelahiran premature, sebaiknya aktivitas seksual dihindari (Kaplan & Sadock, 1997). Aktivitas seksual sangat erat kaitannya dengan persepsi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Persepsi tentang kehamilan yang dimiliki oleh masyarakat sangat menentukan perilaku masyarakat terhadap kehamilan. Persepsi tentang kehamilan ini terbentuk berdasarkan kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Maka dari itu, petugas kesehatan hendaknya memberikan info yang cukup dan konseling seksual selama masa kehamilan, kepada pasangan suami istri yang sedang menanti kehadiran buah hati mereka.

Puskesmas Kasihan I adalah salah satu puskesmas yang terdapat di wilayah Kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul, Yogyakarta. Adapun wilayah kerja Puskesmas Sedayu I yaitu Desa Bangunjiwo dan Tamantirto. Luas wilayah kerjanya 2.215,432 km². Jumlah penduduk 44.504 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 13.895 KK. Jumlah kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Kasihan I selama tahun 2009 adalah 671 kunjungan. 371 kunjungan dari Desa Bangunjiwo, dan 250 kunjungan dari Desa Tamantirto.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan dan persepsi ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, Bantul, Yogyakarta, karena ingin meluruskan pemikiran tentang mitos-mitos di

masyarakat tentang aktivitas seksualnya selama masa kehamilan, berdasarkan pengetahuan dan persepsi masing-masing ibu hamil di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah hubungan antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara pengetahuan dengan persepsi ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketuainya karakteristik responden.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan.
- c. Diketuainya persepsi ibu hamil tentang aktivitas seksual selama kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi profesi keperawatan dan tenaga kesehatan lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya, untuk memberikan informasi secara holistic mengenai seksualitas selama kehamilan pada ibu hamil.

2. Bagi perencanaan program (Dinas Kesehatan atau Puskesmas)

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat buku panduan atau konseling untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang seksualitas selama kehamilan.

3. Bagi ibu hamil

Dapat digunakan sebagai pertimbangan ibu dalam melakukan hubungan seksual selama kehamilan.

4. Bagi peneliti

Karya tulis ini diharapkan menjadi pengalaman nyata dalam melakukan penelitian secara baik dan benar, sehingga dapat menjadi motivasi dan sebagai landasan untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Setyarini (2003) melakukan penelitian tentang “Karakteristik Perilaku Seksual Ibu Hamil di Puskesmas Pandaan”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif, dengan melakukan wawancara yang

mendalam pada ibu hamil. Subjek penelitian adalah wanita hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Pandaan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitian: analisis kualitatif, subjek penelitian: ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, Bantul, Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini dalam variabel seksualitas selama kehamilan.

2. Andayani (2004) melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Seksual Selama Kehamilan di Desa Grogol, Wilayah Kerja Puskesmas Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo”. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif. Subjek penelitian adalah ibu hamil dan pasangannya yang berada di desa Grogol, Wilayah Kerja Puskesmas Sawoo, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitian: analisis kualitatif, subjek penelitian: ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kasihan I, Bantul, Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini dalam variabel seksualitas selama kehamilan.